



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH  
2025

B3

# Kupat Janur Ketupat Janur

Penulis : Faris Al Faisal  
Ilustrator : Amalia Furqoni









KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH  
2025

# Kupat Janur Ketupat Janur

Penulis : Faris Al Faisal  
Ilustrator : Amalia Furqoni

## **Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

*Kupat Janur*  
Ketupat Janur

Penanggung jawab: Herawati  
Penulis : Faris Al Faisal  
Penerjemah : Ruhaendi  
Ilustrator : Amalia Furqoni  
Penelaah : Yulianeta  
Penyunting : Devyanti Asmalasari  
Penata letak : Moch. Isnaeni

**Penerbit**  
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

**Dikeluarkan oleh**  
Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat  
Jalan Sumbawa Nomor 11, Bandung 40113  
Pos-el: [balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id](mailto:balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id)  
Laman: [www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id](http://www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id)  
Instagram: @balaibahasajabar  
Facebook: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat  
YouTube: Balai Bahasa Jawa Barat  
Telepon: (022) 4205468

Cetakan kedua, 2025  
ISBN 978-623-118-539-6

Isi buku ini menggunakan huruf Comic Sans 14pt, Vincent Connare.  
V, 44 hlm: 21 x 29,7 cm.

## Pesan Bu Hera

Hai, anak-anakku sayang. Salam literasi!

Buku-buku hebat ini dipersembahkan untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini dipersembahkan dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Buku dwibahasa ini mengajak kalian untuk mengenal bahasa dan budaya daerah di Jawa Barat.

Ilustrasi yang memukau juga akan membantu kalian memahami jalan cerita. Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca. Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,

Dr. Herawati, S.S., M.A.  
197710122001122005



Selain menyajikan cerita bermuatan lokal yang menarik untuk pembaca sasaran jenjang B2 dan B3, buku ini juga mengajarkan anak-anak untuk tetap mencintai bahasa daerah. Semoga Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat semakin banyak menerbitkan buku-buku seperti ini.

(Benny Rhamdani, penulis dan pemerhati buku anak)

Kupat Janur

Ketupat Janur





*Mama Raskam anék wit klapa.*

*Mama Raskam memanjat pohon kelapa.*





Woh kelapa dipetel.

Buah kelapa dipetik.





*Janur ditugel.*

*Janur dipotong.*





*Mama Raskam gawa woh klapa lan janur.*

*Mama Raskam membawa buah kelapa dan janur.*





"Kanggo apa, Ma, woh klapa karo janur kiyen?"

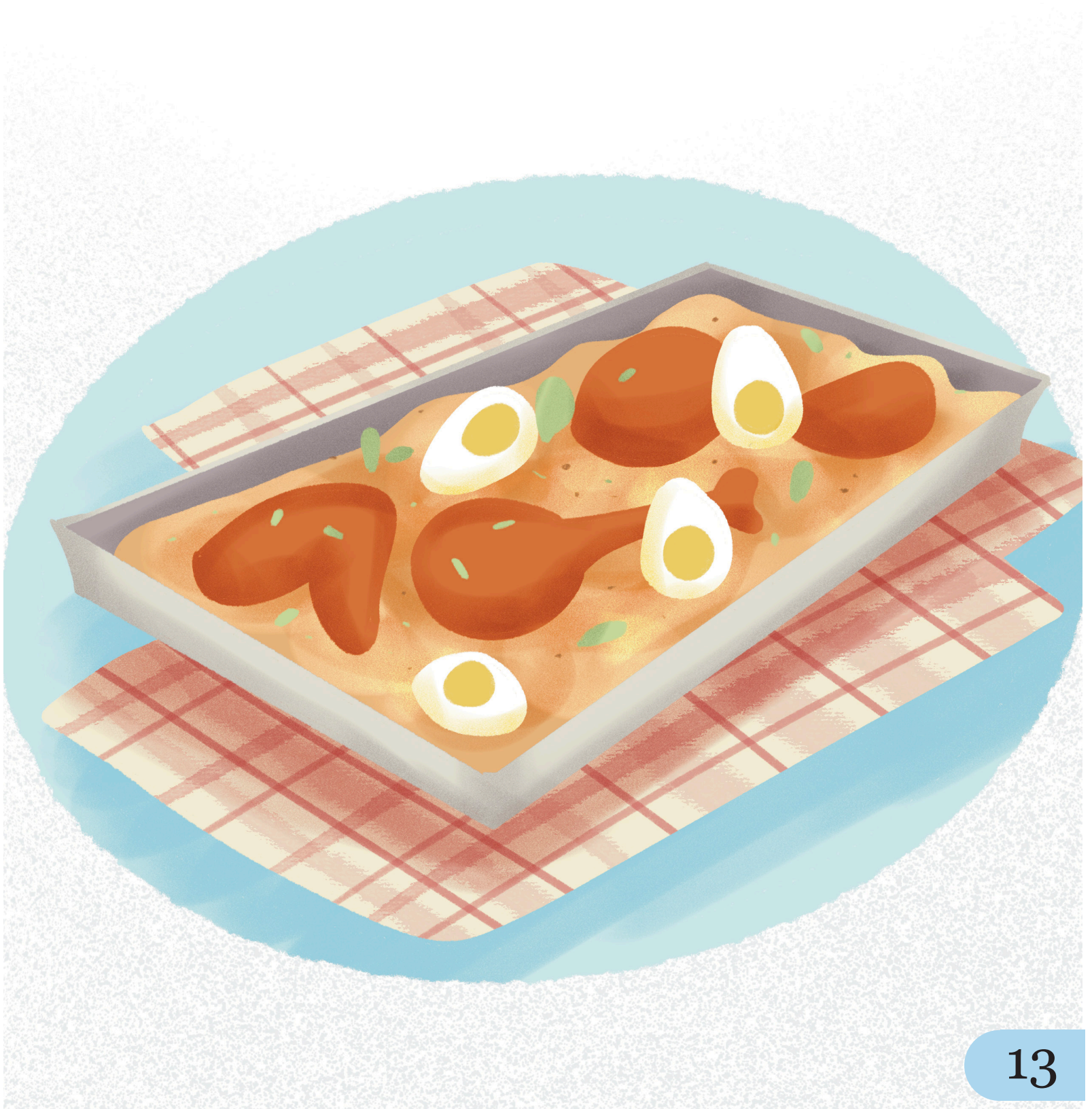
"Untuk apa buah kelapa dengan janur ini, Ma?"





"Woh klapa kanggo gawé pathi opor ayam."

"Buah kelapa untuk dibuat santan opor ayam."





*"Janur kanggo gawé anaman kupat."*

"Janur untuk membuat anyaman ketupat."





*Caswita njaluk, péngén bisa gawé anaman kupat sing janur.*

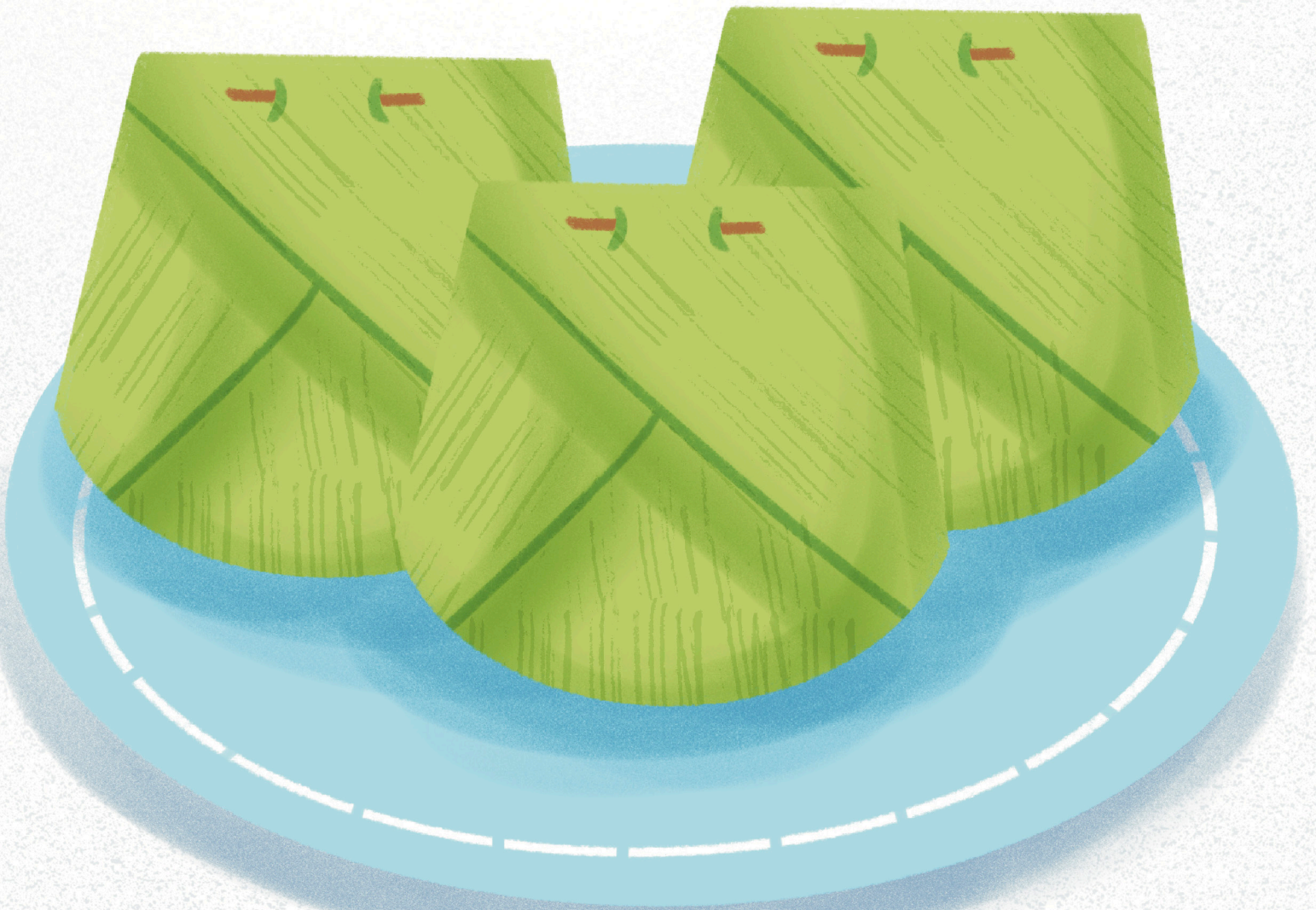
Caswita meminta untuk diajari membuat ketupat dari janur kelapa.





*Ana maning bongko, bungkusé sing godong gedang.*

Ada lagi namanya bongko yang dibungkus dari daun pisang.





*Mimi Saréni nembé pragat nyusun kembang sulasih.*

*Mimi Sareni baru selesai menyusun bunga selasih.*









"Wis olih tah, woh klapa karo januré?"

"Apakah sudah dapat, buah kelapa dan janurnya?"





*"Wis, Mi. Iki barangé."*

*"Sudah, Mi. Ini barangnya."*





"Mi, Caswita péngén genau gawé anaman kupat!"

"Mi, Caswita ingin diajari menganyam ketupat!"





"Lah, Ma! Iku Caswita péngén bisa, jéh!"

"Lah, Ma! Itu Caswita ingin bisa!"





"Ya, ayu, pada gawé anaman kupat!"

"Baik. Ayo, membuat anyaman ketupat!"





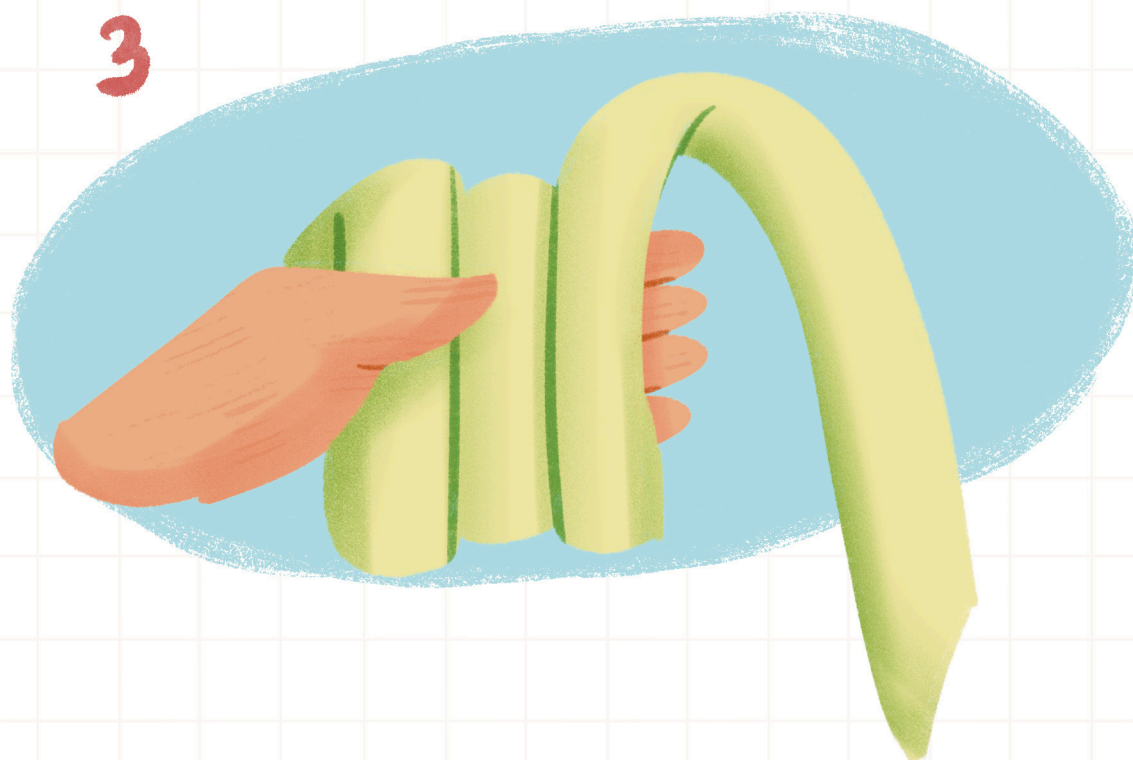
Urut-urutané gawé anaman kupat:

Urutan membuat anyaman ketupat:

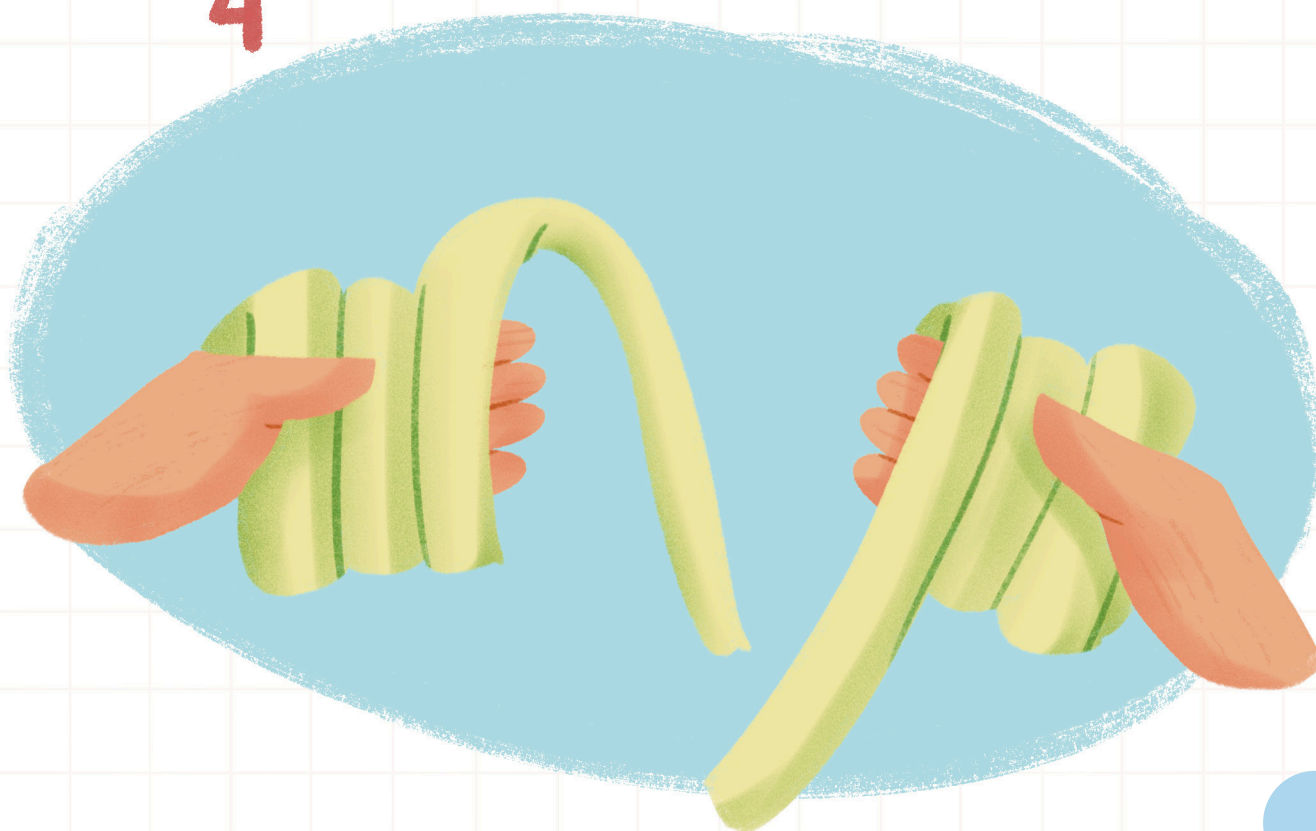




3



4





*Caswita katon wekel pisan. Ndelengaken lan niténi.*

Caswita tekun sekali ketika melihat dan memperhatikan.









"Horé!"

"Hore!"





"Encang, Caswita gawé déwék, ah!"

"Coba, Caswita buat sendiri, ah!"





"Mimi uga péngén gawé kupat."

"Mimi juga ingin membuat ketupat."





*Mama Raskam, Mimi Saréni, lan Caswita bareng-bareng gawé kupat.*

*Mama Raskam, Mimi Sareni, dan Caswita bersama-sama membuat ketupat.*



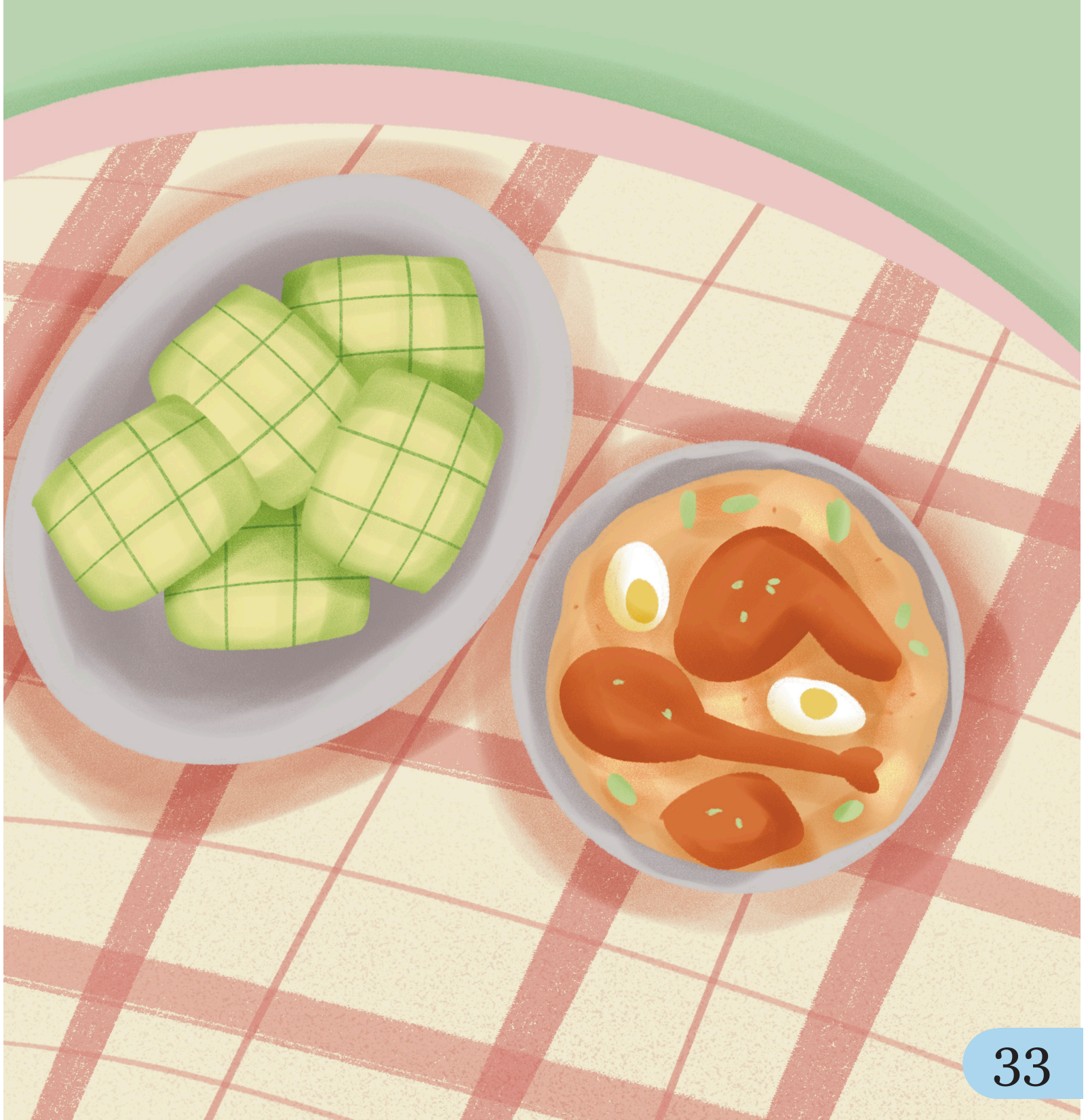






*Kupat lan opor ayam. Dina riyaya.*

Ketupat dan opor ayam di hari raya.







"Njaluk ampura Ma, Mi."

"Mohon maaf, Ma, Mi."

"Caswita péngén mangan."

"Caswita ingin makan."





"Kupat lan oporé énak."

"Ketupat dan opornya enak."





"Caswita mengko péngén ngajari  
batur-batur sekolah gawé kupat."

"Caswita ingin mengajari teman-teman  
di sekolah untuk membuat ketupat."





## Biodata Penulis



Faris Al Faisal asal Indramayu. Menulis cerita anak. Tulisan cernak dan fabel sudah diterbitkan pada koran dan majalah, seperti Nubi Kompas, Suara Merdeka, Solopos, Padang Ekspres, Joglosemar, Majalah Anak Cerdas, dan Majalah Utusan. Sekarang menjabat Ketua Komite Sastra Dewan Kesenian Indramayu (DKI) dan Ketua Lembaga Basa lan Sastra Dermayu (LBSD). Untuk berkomunikasi dengan penulis bisa melalui nomor WhatsApp 08112007934, posel ffarisalfaisal@gmail.com, Facebook [www.facebook.com/faris.alfaisal.3](https://www.facebook.com/faris.alfaisal.3), Twitter @lfaisal\_faris, atau Instagram @ffarisalfaisal.



## Biodata Penerjemah



Ruhaendi, S.Pd.SD. lahir di Indramayu, 8 Januari 1968. Sekarang menjabat sebagai Wakil Ketua LBSD (Lembaga Basa Sastra Dermayu) dan Anggota LKI (Lembaga Kebudayaan Indramayu). Karya tentang bahasa daerah yang pernah ditulisnya antara lain Sastra Lokal dan Warna Lokal Cerbon-Dermayu (2015), Suluk & Jawokan: Ekspresi Sastra & Mistik Masyarakat Cerbon-Demayu (2015), Langit Seduwure Langit: Kumpulan Puisi (2018), Pancer Wengi: Kumpulan Puisi (2019), Smaradharmayu: Cerita Panji, Menak, dan Babad dalam Wayang Golek Indramayu. Ruhaendi kini tinggal di Desa Jangga, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat serta dapat dihubungi melalui nomor WhatsApp 085224344000 dan posel endiruhaendi@gmail.com.



## Biodata Ilustrator



Amalia Furqoni adalah seorang ilustrator pekerja lepas lulusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Telkom. Amalia memulai perjalanan sebagai ilustrator pekerja lepas pada tahun 2019 dan sudah menghasilkan beberapa buku. Amalia memiliki hobi membaca buku sejak kecil sehingga membuat Amalia tertarik untuk menekuni menggambar hingga saat ini. Kamu bisa melihat karya-karyanya di Instagram @amel\_artdiary. Yuk, saling sapa!



# PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP  
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU



## PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah untuk mendampingi anak membaca



## PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan perancah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1

B2

B3



## PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana



## PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah



## PEMBACA MAHIR

Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik



**CATATAN:** RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.



# Ayo, Baca Buku di Penjaring!



Pindai untuk akses  
laman!





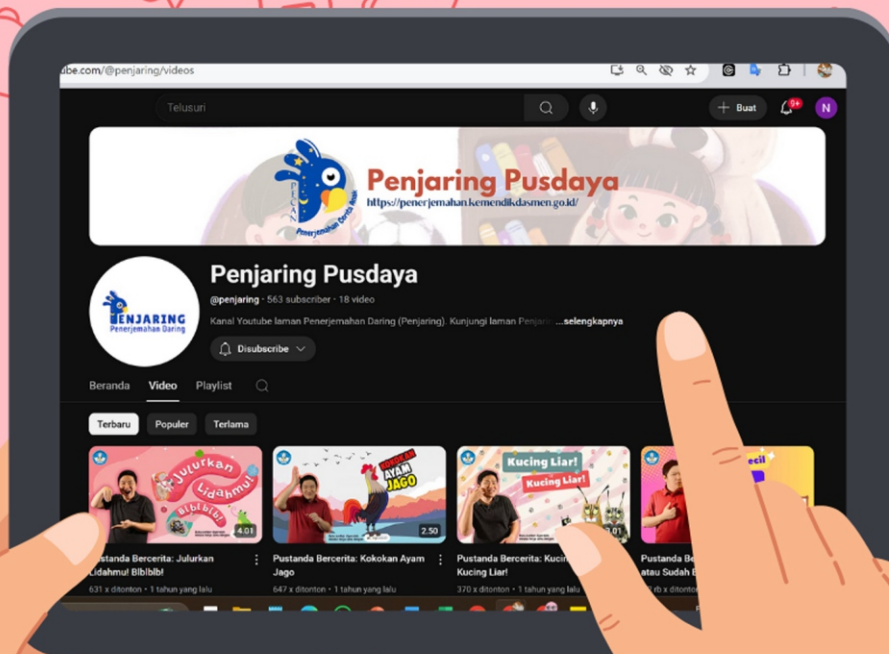


# Halo, Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal  **YouTube** Penjaring  
Pusdaya untuk menikmati cerita anak  
dalam bentuk buku audio video yang  
dilengkapi dengan bahasa isyarat!  
Jangan lupa klik suka dan langganan,  
lalu bagikan ke teman-temanmu.



<https://www.youtube.com/@penjaring>









Bapak Raskam memanjat pohon kelapa untuk memetik buah kelapa dan memotong daun janur. Anaknya yang bernama Caswita bertanya janur itu untuk apa, lalu dijawab Bapak untuk dibuat ketupat. Caswita ingin sekali belajar menganyam ketupat. Bapak Raskam memberikan contoh, Ibu dan Caswita menirukan. Caswita kelihatannya tekun sekali dengan melihat dan memperhatikan. Anyaman ketupat yang sudah jadi lalu diisi beras dan dimasak dengan cara direbus sampai matang. Caswita merasa senang sekali makan ketupat buatan sendiri. Caswita mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuanya yang telah mengajarkan keterampilan membuat ketupat janur.



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH  
2025

